

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemilihan suatu jurusan atau bidang studi hendaklah disesuaikan dengan minat dan bakat yang mendukung, namun seringkali siswa memilih suatu jurusan atau bidang studi yang telah sesuai dengan minat tapi tidak memiliki bakat yang mendukung, sehingga dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Ketidaksesuaian antara program studi siswa dengan bakatnya bisa terjadi karena beberapa hal, seperti terbawa dan ikut teman-temannya, atau memilih bidang yang sedang populer dengan kurangnya siswa dalam mencerna terlebih dahulu dan memahami bidang yang akan dipelajari, serta kurangnya siswa mengenali bidang pekerjaan seperti apa yang bisa digelutinya sesuai dengan latar belakang pendidikannya tersebut.

Hal ini sungguh menjadi permasalahan bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar karena kurangnya motivasi terhadap bidang studi yang ditekuninya dapat berakibat kepada menurunnya prestasi belajar siswa. Berdasarkan paparan tersebut, merujuk kepada bakat menggambar dan motivasi belajar siswa yang terjadi di lapangan, penulis bermaksud mengambil penelitian berjudul: ***“Korelasi Antara Bakat Menggambar Dengan Motivasi Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan pada Mata Diklat Menggambar Teknik Dasar di SMKN 5 Bandung”***.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakan korelasi tersebut, karena tinggi rendahnya motivasi belajar siswa pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar belum tentu sepenuhnya dihubungkan dengan bakat menggambar. Artinya bakat menggambar bukanlah faktor utama yang berkorelasi dengan motivasi belajar siswa, masih banyak kemungkinan faktor lainnya seperti fasilitas belajar, media pengajaran, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Namun tetap penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa signifikan korelasi antara bakat menggambar dengan motivasi belajar siswa pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperjelas dalam menguraikan permasalahan yang ada dalam penelitian maka perlu ditetapkan identifikasi masalah yang bertolak dari latar belakang masalah. Nana Sudjana (1989: 99), mengemukakan bahwa: “Identifikasi masalah menjelaskan aspek-aspek masalah yang muncul dari tema atau judul yang dipilih”.

Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka masalah dari penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Kurangnya bakat menggambar siswa kelas satu teknik gambar bangunan terhadap mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
- 2) Kurangnya motivasi belajar siswa kelas satu teknik gambar bangunan terhadap mata diklat Menggambar Teknik Dasar.

- 3) Adanya keterlambatan pengumpulan tugas-tugas menggambar pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
- 4) Kurangnya ketekunan siswa dalam menggambar pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
- 5) Kurang optimalnya siswa dalam menyelesaikan tugas Menggambar Teknik Dasar.

1.3 Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar masalah yang dibahas tidak terlalu luas serta konsisten dan terarah pada tujuan yang akan dicapai. S. Nasution (1982: 27) memandang pembatasan masalah sebagai berikut:

“Analisa masalah yang membatasi ruang lingkup masalah di samping itu masih perlu dinyatakan secara khusus batas-batas masalah agar penelitian terarah, dengan demikian dapat kita peroleh gambaran yang jelas apabila penelitian itu dianggap selesai dan berakhir”.

Mengingat ruang lingkup permasalahan bisa meluas sedangkan kemampuan penulis terbatas maka perlu membatasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bakat yang dimaksud adalah bakat menggambar siswa pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan terhadap mata diklat Menggambar Teknik Dasar.

- 2) Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa pada Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan terhadap mata diklat Menggambar Teknik Dasar.

1.3.2 Perumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya perumusan masalah sehingga masalah yang akan dibahas jelas, sesuai dengan apa yang menjadi objek penelitiannya. Hal ini sejalan dengan pendapat S. Nasution (1982: 25) yang mengemukakan bahwa: “Masalah harus dirumuskan dengan jelas dan ini dapat dicapai bila kita berusaha untuk merumuskan secara spesifik”.

Sesuai dengan uraian di atas maka perumusan masalah pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Apakah ada korelasi yang positif dan signifikan antara bakat menggambar dengan dengan motivasi belajar siswa Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar?
- 2) Bagaimana gambaran tentang bakat siswa kelas satu Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 5 Bandung?
- 3) Bagaimana gambaran motivasi siswa kelas satu Teknik Gambar Bangunan dalam mengikuti mata diklat Menggambar Teknik Dasar?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bakat menggambar siswa Teknik Gambar Bangunan.
- 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa Teknik Gambar Bangunan pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
- 3) Untuk mengetahui sejauh mana korelasi antara bakat menggambar dengan motivasi belajar siswa Teknik Gambar Bangunan pada mata diklat Menggambar Teknik.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar mengajar, yakni:

- 1) Memberi masukan bagi guru agar dapat menjadi motivator bagi siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang sehingga dapat menjalani proses belajar mengajar dengan baik.
- 2) Memberi masukan bagi siswa khususnya yang memiliki bakat menggambar yang kurang untuk lebih termotivasi dalam menjalani proses belajar mengajar pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
- 3) Bagi sekolah, yaitu dengan adanya peningkatan terhadap motivasi belajar siswa dapat memberikan kontribusi yang baik sehingga dapat meningkatkan nama sekolah.

1.5 Asumsi

Asumsi disebut juga sebagai anggapan dasar, merupakan suatu titik tolak yang dijadikan pemikiran guna pembahasan suatu masalah yang diselidiki oleh peneliti.

Suharsimi Arikunto (1991: 19) mengatakan bahwa: “Asumsi atau anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Manfaat dari Asumsi ini adalah:

- 1) Agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang diteliti.
- 2) Untuk memperjelas variabel yang menjadi pusat perhatiannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka yang menjadi asumsi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Siswa yang masuk ke program keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 5 Bandung sudah memiliki minat menggambar pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar.
- 2) Bakat merupakan modal yang dimiliki oleh seseorang untuk bisa lebih berprestasi dalam belajar atau bekerja pada bidang yang ditekuni dan sesuai dengan bakatnya.
- 3) Belajar ataupun bekerja pada bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat, akan membawa semangat dan memberikan ketertarikan dalam mempelajari atau menjalaninya.

- 4) Adanya motivasi dalam diri siswa didorong oleh kepemilikan terhadap bakat siswa pada bidang tersebut.

1.6 Hipotesis

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2002: 64) adalah “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Fungsi hipotesis adalah:

- 1) Untuk menguji kebenaran suatu teori.
- 2) Dapat memperluas pengetahuan peneliti mengetahui suatu gejala-gejala yang dipelajari.

Berdasarkan asumsi yang telah disebutkan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

“Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara bakat menggambar dengan motivasi belajar siswa Teknik Gambar Bangunan pada mata diklat Menggambar Teknik Dasar di SMK Negeri 5 Bandung”.

1.7 Metode Penelitian

Metode merupakan hal penting yang diperlukan untuk dan harus ada dalam suatu penelitian, serta salah satu cara sistematis yang digunakan dalam penelitian. Berhasil tidaknya penelitian akan tergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Disamping itu suatu metode yang digunakan sangat menentukan upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sudjana

(1992 : 16) bahwa: “Metode mengandung makna yang luas, menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian”.

Berpangkal dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan (Sudjana, N. dan Ibrahim, 1989: 64). Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan, dan disimpulkan.

Metode ini dipandang tepat digunakan dalam penelitian ini, karena menyelidiki masalah yang timbul pada masa sekarang dan bertujuan untuk menggambarkan suatu fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar komponen yang diteliti.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah *pendekatan kuantitatif*, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara matematis menggunakan perhitungan statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan tes dan angket, yang mengungkap data tentang:

- 1) Bakat menggambar siswa, dalam hal ini kemampuan di atas rata-rata menarik garis pada saat membuat gambar dan kreatifitas dalam menggambar menjadi indikator dalam penilaian tes bakat sesuai dengan alat ukur bakat menggambar yang digunakan. Serta tanggung jawab siswa terhadap tugas yang harus

diselesaikan pada mata diklat menggambar teknik menjadi indikator dalam pembuatan angket berdasarkan referensi-referensi yang dirujuk dalam penelitian ini.

- 2) Motivasi belajar siswa pada mata diklat Menggambar Teknik, instrumennya dikembangkan sendiri berdasarkan indikator motivasi belajar (motivasi yang dipengaruhi oleh bakat menggambar sebagai motivasi intrinsik).

Metode penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan dan mengkaji kecenderungan bakat menggambar, motivasi belajar siswa, dan korelasi antara keduanya.

Sesuai dengan metoda penelitian di atas, penelitian deskriptif ini menggambarkan permasalahan mengenai korelasi antara bakat menggambar dengan motivasi belajar siswa Teknik Gambar Bangunan pada Mata Diklat Menggambar Teknik Dasar di SMK Negeri 5 Bandung. Penggambaran ini berasal dari hasil penelitian berupa angka prosentase jawaban responden yang menunjukkan tingkat motivasi siswa.

1.8 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

1.8.1 Lokasi

Penelitian mengenai “Korelasi antara Bakat Menggambar dengan Motivasi Belajar Siswa Teknik Gambar Bangunan pada Mata Diklat Menggambar Teknik di SMK Negeri 5 Bandung berlokasi di jalan Bojong Koneng No. 37.

1.8.2 Populasi

Sugiyono (Riduwan, 2006: 54) memberikan pengertian bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Nazir, M. (1988: 327) mengatakan bahwa: “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya”.

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa: “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran, kualitatif maupun kuantitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya” (Sudjana, 1992: 60).

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi pada penelitian ini adalah siswa di SMKN 5 Bandung tahun ajaran 2007/2008. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang mendapat mata diklat Menggambar Teknik Dasar adalah siswa kelas satu program studi Teknik Gambar Bangunan yang terdiri dari lima kelas. Jumlah keseluruhan kelas 1 Teknik Gambar Bangunan adalah 173 siswa. Sedangkan jumlah siswa pada tiap-tiap kelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table. 1.1

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas X GB 1	34
Kelas X GB 2	35
Kelas X GB 3	34
Kelas X GB 4	35
Kelas X GB 5	35
Jumlah	173

Sumber: Tata Usaha SMKN 5 Bandung

1.8.3 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi, oleh karena itu sampel penelitian harus memiliki karakteristik yang mewakili populasi penelitian. Menurut Sudjana N. dan Ibrahim (1989: 84), “Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya”.

Untuk menentukan jumlah sampel penelitian disesuaikan dengan jumlah suatu populasi, hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 120) yang menyatakan bahwa:

“...untuk sekedar ancer-ancer maka apa bila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah populasinya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan penelitian dilihat dari segi waktu.

- 2) Sempit luasnya pengamatan dari subjek, karena hal ini menyangkut bayak sedikitnya dana.
- 3) Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar maka hasilnya akan lebih baik”.

Berdasarkan pendapat tersebut, karena jumlah penetapan sampel di atas lebih dari 100 yaitu 173 siswa, maka penulis menetapkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 23% dari seluruh jumlah populasi. Maka jumlah *sampel penelitian* ini adalah $23\% \times 173 \text{ siswa} = 49,79$ *dibulatkan menjadi* 40 siswa. Penyebaran anggota sampel penelitian yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Table. 1.2

Penentuan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
Kelas X GB 1	8	23 % dari 34
Kelas X GB 2	8	23 % dari 35
Kelas X GB 3	8	23 % dari 35
Kelas X GB 4	8	23 % dari 36
Kelas X GB 5	8	23 % dari 35
Jumlah	40	23 % dari 173

Sampel penelitian ini diambil secara acak (random), yang mana semua anggota populasi memiliki kriteria yang ditentukan mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.